

## **BAB II**

### **DESKRIPSI PENELITIAN**

#### 1.1 Gambaran Umum Provinsi Jawa Tengah

##### 1.1.1 Kondisi Geografis

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di tengah Pulau Jawa. Secara geografis, Provinsi Jawa Tengah terletak antara 5°40' dan 8°30' Lintang Selatan dan antara 108°30' 111°30' Bujur Timur (termasuk Pulau Karimunjawa). Provinsi ini berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, Samudra Hindia dan D.I. Yogyakarta di sebelah selatan, Provinsi Jawa Barat di sebelah barat, dan Provinsi Jawa Timur di sebelah timur. Luas wilayahnya tercatat sebesar 3,25 juta hektar atau sekitar 25,04 persen dari luas Pulau Jawa dan 1,70 persen dari luas Indonesia.

Relief Provinsi Jawa Tengah terdiri dari dataran rendah dan pegunungan. Kawasan pantai utara Jawa Tengah memiliki dataran rendah yang sempit. Di selatan kawasan tersebut terdapat Pegunungan Kapur Utara dan Pegunungan Kendeng, yakni pegunungan kapur yang membentang dari sebelah timur Semarang hingga Lamongan (Jawa Timur). Kawasan pantai selatan Jawa Tengah juga memiliki dataran rendah yang sempit, dengan lebar 10–25 km. Selain itu terdapat Kawasan Karst Gombang Selatan. Perbukitan yang landai membentang sejajar dengan pantai, dari Yogyakarta hingga Cilacap. Sebelah timur Yogyakarta merupakan daerah pegunungan kapur yang membentang hingga pantai selatan Jawa Timur.

Secara Hidrologi, Bengawan Solo merupakan sungai terpanjang di Pulau Jawa (572 km); memiliki mata air di Pegunungan Sewu (Kabupaten Wonogiri), sungai ini mengalir ke utara, melintasi Kota Surakarta, dan akhirnya menuju ke Jawa Timur dan bermuara di daerah Gresik (dekat Surabaya). Sungai-sungai yang bermuara di Laut Jawa di antaranya adalah Kali Pemali, Kali Comal, dan Kali Bodri. Sedang sungai-sungai yang bermuara di Samudra Hindia di antaranya adalah Kali Serayu, Sungai Bogowonto, Sungai Luk Ulo dan Kali Progo. Di antara waduk-waduk yang utama di

Jawa Tengah adalah Waduk Gajahmungkur (Kabupaten Wonogiri), Waduk Kedungombo (Kabupaten Boyolali dan Sragen), Rawa Pening (Kabupaten Semarang), Waduk Cacaban (Kabupaten Tegal), Waduk Malahayu (Kabupaten Brebes), Waduk Wadaslintang (perbatasan Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Wonosobo), Waduk Gembong (Kabupaten Pati), Waduk Gunung Rowo (Kabupaten Pati), Waduk Sempor (Kabupaten Kebumen) dan Waduk Mrica (Kabupaten Banjarnegara).

#### 1.1.2 Kondisi Behavioristik

Berdasarkan hasil pilgub Jateng 2013, didapatkan hasil perolehan suara terbanyak adalah pasangan Ganjar Pranowo – Heru Sudjatmoko dengan suara sebanyak 6.962.417 suara (48,82%). Perolehan kedua adalah Bibit Waluyo –

Soedijono dengan suara sebanyak 4.314.813 suara. Dan perolehan terakhir didapatkan oleh Hadi Prabowo – Don Murdono dengan 2.982.715 suara.

**Peta Politik Partai Pendukung & Hasil Perolehan Suara Pilgub Jateng 2013**

<b>Nama Pasangan</b>	<b>Partai Pengusung</b>	<b>Perolehan Suara</b>
Hadi Prabowo-Don Murdono	PPP, PKB, PKS, Gerindra, Hanura, dan PKNU(43%)	2.982.715 suara atau 20,92 persen.
Bibit Waluyo-Soedijono	PD, Golkar, PAN(35%)	4.314.813 suara atau
Ganjar Pranowo-Heru Sudjatmoko	PDIP (23%)	6.962.417 suara atau sebesar 48,82 persen

Sumber: KPU Jateng (2013)

*Gambar 1 Peta Politik Jateng 2013*

Hasil survei Lembaga Pengkajian dan Survei Indonesia (LPSI) mengenai pemetaan perilaku pemilih dan dinamika politik di Jateng saat ini, ternyata sejumlah 46,5 persen masyarakat di Jawa Tengah tidak mempedulikan partai apa yang mendukung pasangan calon di Pilgub. Masyarakat di Jateng lebih banyak memilih keberadaan figur terkait dengan kualitas, kapasitas pribadi, kepemimpinan, integritas, dan visi bagi Jateng ke depan, dibanding partai politik pengusungnya.<sup>1</sup>

Masyarakat dapat dikelompokkan berdasarkan proses pengambilan keputusan, intensitas ketertarikan dan keterlibatan dengan isu politik, lokalitas dan perhatian terhadap permasalahan politik. Masing-masing kelompok memiliki perilaku yang berbeda-beda sehingga perlu diidentifikasi. Kesadaran politik masyarakat Jawa tengah dalam pesta demokrasi lima tahunan dalam 10 tahun terakhir tergolong cukup rendah. Terbukti angka golput pada Pemilu 2009 sebesar 41,55 persen dan pada Pilgub Jawa tengah 2008 sebesar 45,25 persen. Kaum wanita juga cukup rendah dalam ikut berkompetisi dengan menjadi calon anggota legislatif maupun eksekutif di Jawa tengah maupun pada tingkat nasional.

Berdasarkan hasil penelitian dari LPSI (Januari 2013), akses publik terhadap media di Jawa tengah tertinggi adalah terhadap televisi yang mencapai angka 80,7 persen. Kebiasaan membaca koran setiap hari sebesar 8,8 persen, kebiasaan mendengarkan radio setiap hari setinggi 9,2 persen dan kebiasaan mengakses internet

---

<sup>1</sup> <http://jateng.tribunnews.com/2017/08/25/pemilih-jateng-tak-peduli-parpol-tapi-calon-gubernur-yang-diusung>

setiap hari sebanyak 4,4 persen dan waktu menonton televisi pada *prime time* setinggi 55,5 persen. Teori difusi inovasi dan *one way communication* amat mempercayai bahwa media massa memiliki kekuatan penuh membentuk opini publik, bahkan mampu mengarahkan diskusi publik.

Bersandarkan pada hasil penelitian tentang Studi Perilaku Memilih pada Pilgub Jawa tengah 2008 yang pernah dilakukan oleh tim peneliti *Center for Social and Political Studies (CSPS)* FISIP Universitas Diponegoro (2008). Salah satu hasil yang menarik dari kajian tersebut, yang meneliti sebanyak 2400 responden yang tersebar di 6 kabupaten/kota (Rembang, Surakarta, Semarang, Purworejo, Pekalongan dan Banyumas) yakni menyatakan bahwa pihak luar yang memengaruhi keputusan memilih para responden adalah: keluarga (46 persen), partai politik (10,4 persen), teman (8,1 persen), tokoh panutan (7,1 persen), tetangga (5,7 persen), organisasi (4,3 persen), kampanye (3,8 persen, iklan media (1,4 persen), *polling* (0,5 persen), lainnya (12,8 persen).

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa penduduk Jawa tengah yang jumlah penduduk miskinnya terbesar kedua se-Indonesia setelah Provinsi Jawa timur; memiliki kecenderungan khas. Yakni perilaku sekaligus sikap politik mereka cukup dominan dipengaruhi oleh keluarga. Khususnya perilaku dan sikap politik yang dimiliki oleh orang tua (ayah-ibu) akan mendekati perilaku maupun sikap politik anak-anak mereka yang sudah memiliki hak memilih. Atau sebaliknya, keputusan politik dari anak-anak mereka (bisa jadi karena pendidikannya lebih tinggi daripada orang tuanya yang berpendidikan rendah) bisa mendekati keputusan politik dari orang tua mereka. Jadi sesungguhnya pengaruh kampanye dan iklan politik melalui media massa sangat kecil. Dengan demikian, kampanye Pilgub Jawa tengah 2013 yang bebasiskan keluarga, juga menjadi alternatif cerdas untuk meningkatkan peluang untuk memenangi kompetisi demokrasi tersebut (Supadiyanto, 2013).

### 1.1.3 Kondisi Demografis

#### 1.1.3.1 Penduduk

Jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah berdasarkan sensus 2015 adalah 35.557.249 jiwa. Kabupaten/kota dengan jumlah penduduk terbesar adalah Kabupaten Brebes (2,342 juta jiwa), Kabupaten Cilacap (2,227 juta jiwa), dan Kabupaten Banyumas (1,953 juta jiwa).

Sebaran penduduk umumnya terkonsentrasi di pusat-pusat kota, baik kabupaten ataupun kota. Kawasan permukiman yang cukup padat berada di daerah Semarang Raya (termasuk Ungaran dan sebagian wilayah Kabupaten Demak dan Kendal), daerah Salatiga Raya (termasuk wilayah Ambarawa, Bringin, Kopeng, Tengaran dan Suruh), Solo Raya (termasuk sebagian wilayah Kabupaten Karanganyar, Sukoharjo, dan Boyolali), serta Tegal-Brebes-Slawi.

Pertumbuhan penduduk Provinsi Jawa Tengah sebesar 0,67% per tahun. Pertumbuhan penduduk tertinggi berada di Kabupaten Demak (1,5% per tahun), sedang yang terendah adalah Kota Pekalongan (0,09% per tahun).

Dari jumlah penduduk ini, 47% di antaranya merupakan angkatan kerja. Mata pencaharian paling banyak adalah di sektor pertanian (42,34%), diikuti dengan perdagangan (20,91%), industri (15,71%), dan jasa (10,98%).

#### 1.1.3.2 Suku

Mayoritas penduduk Jawa Tengah adalah Suku Jawa. Jawa Tengah dikenal sebagai pusat budaya Jawa, di mana di kota Surakarta dan Yogyakarta terdapat pusat istana kerajaan Jawa yang masih berdiri hingga kini.

Suku minoritas yang cukup signifikan adalah Tionghoa, terutama di kawasan perkotaan meskipun di daerah pedesaan juga ditemukan. Pada umumnya mereka bergerak di bidang perdagangan dan jasa. Komunitas Tionghoa sudah berbaur dengan Suku Jawa, dan banyak di antara mereka yang menggunakan Bahasa Jawa dengan logat yang kental sehari-harinya. Pengaruh kental bisa kita rasakan saat berada di kota

Semarang serta kota Lasem yang berada di ujung timur laut Jawa Tengah, bahkan Lasem dijuluki *Le Petit Chinois* atau Kota Tiongkok Kecil.

Selain itu di beberapa kota-kota besar di Jawa Tengah ditemukan pula komunitas Arab-Indonesia. Mirip dengan komunitas Tionghoa, mereka biasanya bergerak di bidang perdagangan dan jasa.

Di daerah perbatasan dengan Jawa Barat terdapat pula orang Sunda yang sarat akan budaya Sunda, terutama di wilayah Cilacap, Brebes, dan Banyumas. Di pedalaman Blora (perbatasan dengan provinsi Jawa Timur) terdapat komunitas Samin yang terisolir, yang kasusnya hampir sama dengan orang Kanekes di Banten.

#### *1.1.3.3 Bahasa*

Meskipun Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi, umumnya sebagian besar menggunakan Bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari. Bahasa Jawa Dialek Solo-Jogja atau Mataram dianggap sebagai Bahasa Jawa Standar.

Di samping itu terdapat sejumlah dialek Bahasa Jawa; namun secara umum terdiri dari dua, yakni kulonan dan timuran. Kulonan dituturkan di bagian barat Jawa Tengah, terdiri atas Dialek Banyumasan dan Dialek Tegal; dialek ini memiliki pengucapan yang cukup berbeda dengan Bahasa Jawa Standar. Sedang Timuran dituturkan di bagian timur Jawa Tengah, di antaranya terdiri atas Dialek Mataram (Solo-Jogja), Dialek Semarang, dan Dialek Pati. Di antara perbatasan kedua dialek tersebut, dituturkan Bahasa Jawa dengan campuran kedua dialek; daerah tersebut di antaranya adalah Pekalongan dan Kedu.

Di wilayah-wilayah berpopulasi Sunda, yaitu di kabupaten Brebes bagian selatan, dan kabupaten Cilacap utara sekitar kecamatan Dayeuhluhur, orang Sunda masih menggunakan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-harinya.

#### *1.1.3.4 Agama*

Sebagian besar penduduk Jawa Tengah beragama Islam yang umumnya dikategorikan ke dalam dua golongan, yaitu kaum Santri dan Abangan. Kaum santri

mengamalkan ajaran agama sesuai dengan syariat Islam, sedangkan kaum abangan walaupun menganut Islam namun dalam praktiknya masih terpengaruh Kejawen yang kuat.

Agama lain yang dianut adalah Kristen (Protestan dan Katolik), Hindu, Buddha, Kong Hu Cu, dan aliran kepercayaan. Provinsi Jawa Tengah merupakan pusat penyebaran Kristen dan Katolik di Pulau Jawa. Seperti di kota Semarang, Magelang, Surakarta dan Salatiga yang memiliki populasi umat Kristen sekitar 15% hingga 25%.

#### *1.1.3.5 Pemerintahan*

Secara administratif, Provinsi Jawa Tengah terdiri atas 29 kabupaten dan 6 kota. Administrasi pemerintahan kabupaten dan kota ini terdiri atas 545 kecamatan dan 8.490 desa/kelurahan. Sebelum diberlakukannya Undang-undang Nomor 22/1999 tentang Pemerintahan Daerah, Jawa Tengah juga terdiri atas 3 kota administratif, yaitu Kota Purwokerto, Kota Cilacap, dan Kota Klaten. Namun sejak diberlakukannya Otonomi Daerah tahun 2001 kota-kota administratif tersebut dihapus dan menjadi bagian dalam wilayah kabupaten. Menyusul otonomi daerah, 3 kabupaten memindahkan pusat pemerintahan ke wilayahnya sendiri, yaitu Kabupaten Magelang (dari Kota Magelang ke Mungkid), Kabupaten Tegal (dari Kota Tegal ke Slawi), serta Kabupaten Pekalongan (dari Kota Pekalongan ke Kajen).

#### *1.1.3.6 Perekonomian*

Pertanian merupakan sektor utama perekonomian Jawa Tengah, di mana mata pencaharian di bidang ini digeluti hampir separuh dari angkatan kerja terserap.

Kawasan hutan meliputi 20% wilayah provinsi, terutama di bagian utara dan selatan. Daerah Rembang, Blora, Grobogan merupakan penghasil kayu jati. Jawa Tengah juga terdapat sejumlah industri besar dan menengah. Daerah Semarang-Ungaran-Demak-Kudus merupakan kawasan industri utama di Jawa Tengah. Kudus dikenal sebagai pusat industri rokok. Di Cilacap terdapat industri semen. Solo,

Pekalongan, Juwana, dan Lasem dikenal sebagai kota Batik yang kental dengan nuansa klasik.

Blok Cepu di pinggiran Kabupaten Blora (perbatasan Jawa Timur dan Jawa Tengah) terdapat cadangan minyak bumi yang cukup signifikan, dan kawasan ini sejak zaman Hindia Belanda telah lama dikenal sebagai daerah tambang minyak.

#### *1.1.3.7 Media*

Semarang, Surakarta, Purwokerto, dan Tegal merupakan kota-kota yang memiliki stasiun relay televisi swasta nasional. Beberapa stasiun televisi lokal di Jawa Tengah adalah Kompas TV Jawa Tengah, iNews TV Semarang, Semarang TV, TVKU (di Semarang), Simpang5 TV, Cahaya TV (di Pati), TATV (di Surakarta), Solo TV (di Surakarta) dan (di Salatiga), Salatiga TV (di Salatiga), Tegal TV (di Tegal), Ratih TV (di Kebumen), Batik TV (di Pekalongan), dan BMS TV (di Banyumas).

Suara Merdeka, harian yang terbit dari Semarang, adalah surat kabar dengan sirkulasi tertinggi di Jawa Tengah[butuh rujukan]; harian ini juga memiliki edisi lokal Suara Pantura dan Suara Solo. Di samping itu terdapat koran jaringan Jawa Pos Group, baik yang terbit bersama induknya Jawa Pos (Radar Solo, Radar Jogja, Radar Semarang, dan Radar Kudus) maupun yang terbit sendiri (Meteor, Solo Pos, Radar Tegal, Radar Banyumas, Joglosemar). Selain itu terdapat juga jaringan baru surat kabar yaitu Radar Pos di kota Salatiga dan beberapa biro di kota Semarang dan kota Solo, Pati Expres di Kota Pati, disamping dahulu terdapat Salatiga Pos, Solopos Salatiga Raya, Gerbang Metro Salatiga (Suara Merdeka) dan Hati Beriman Majalah milik Pemkot Salatiga.[10][11]

#### *1.1.3.8 Pendidikan*

Jawa Tengah memiliki sejumlah perguruan tinggi terkemuka, terutama di kota Semarang dan Surakarta. Perguruan tinggi negeri meliputi: Universitas Diponegoro (Undip), Universitas Negeri Semarang (Unnes), Politeknik Negeri Semarang (Polines), Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang (Poltekkes) dan Universitas Islam Negeri

UIN Walisongo di Semarang; Universitas Sebelas Maret (UNS), Institut Agama Islam Negeri (Stain) Salatiga, dan Institut Seni Indonesia di Surakarta, serta Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) di Purwokerto. Sedangkan universitas swasta di Jawa Tengah antara lain Universitas Semarang (USM) yang didirikan oleh Yayasan Alumni Universitas Diponegoro (Undip), Universitas PGRI Semarang (UPGRIS), Universitas 17 Agustus 1945 Semarang (UNTAG), Universitas Dian Nuswantoro Semarang (UDINUS), Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) di Salatiga, Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) dan Unika Soegijapranata di Semarang, STIE Bank BPD Jateng, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Muhammadiyah Magelang, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS), Universitas Muhammadiyah Purworejo (UMP), Universitas Pekalongan UNIKAL, Institut Agama Islam Negeri IAIN Pekalongan, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer Widya Pratama Pekalongan STMIK Widya Pratama Pekalongan, Universitas Panca Sakti di Tegal, Universitas Muhadi Setiabudi di Brebes, Sekolah Tinggi Agama Islam Pati (STAIP) dan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Informatika dan Komputer Abadi Karya Indonesia (STIMIK AKI) di Pati, STIE YPPI Rembang, Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdathul Ulama (STAINU) Kebumen, serta Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STAINU) Putra Bangsa di Kebumen. Selain itu juga terdapat Akademi Angkatan Darat (AAD) dan SMA Taruna Nusantara di Magelang serta Akademi Kepolisian di Semarang. LPLP Tutuko adalah lembaga pendidikan aviasi dan maintenance penerbangan (mekanik) di Surakarta (Jl. Merapi, Surakarta) dan Yogyakarta (Jl. Sorosutan, Yogyakarta).

#### *1.1.3.9 Pariwisata*

Jawa Tengah banyak terdapat objek wisata yang sangat menarik. Kota Semarang memiliki sejumlah bangunan kuno. Objek wisata lain di kota ini termasuk Puri Maerokoco (Taman Mini Jawa Tengah)[12] , Museum Jawa Tengah Ranggawarsita[13] dan Museum Rekor Indonesia (MURI).[14] Kota Jepara terdapat sejumlah bangunan kuno yaitu: Candi Angin, Masjid Mantingan, Kelenteng Hian Thian

Siang Tee, Benteng Portugis, Benteng VOC, Museum Gong Perdamaian Dunia, Museum R.A Kartini. Salah satu kebanggaan provinsi ini adalah Candi Borobudur, yakni monumen Buddha terbesar di dunia yang dibangun pada abad ke-9, terdapat di Kabupaten Magelang.[16] Candi Mendut dan Candi Pawon juga terletak dalam satu kawasan dengan Borobudur.[17] Candi Prambanan di Klaten merupakan kompleks candi Hindu terbesar di Indonesia.[18] Di kawasan Dieng terdapat kelompok candi-candi Hindu, yang diduga dibangun sebelum era Mataram Kuno.[19] Kompleks candi Gedong Songo terletak di lereng Gunung Ungaran, Kabupaten Semarang.[20] Di kawasan kecamatan Keling tepatnya di desa Tempur terdapat Candi Angin.[21]

Surakarta dipandang sebagai salah satu pusat kebudayaan Jawa, di mana di kota ini terdapat Keraton Kasunanan dan Pura Mangkunegaran. Objek wisata menarik di timur kota ini adalah beberapa wisata air terjun seperti Air Terjun Jumog, serta yang terkenal adalah Air Terjun Grojogan Sewu. Adapula candi-candi peninggalan Majapahit yang ketiganya terletak di Kabupaten Karanganyar; serta Museum Fossil Sangiran yang terletak di Jalan Solo-Purwodadi tepatnya Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen. Di bagian selatan wilayah Surakarta, Kabupaten Wonogiri terdapat beberapa wisata air, seperti Waduk Gajah Mungkur, serta Pantai Nampu dan Pantai Sembukan dengan hamparan tebing dan pasir putihnya.

Bagian selatan Jawa Tengah juga menyimpan sejumlah objek wisata menarik, di antaranya Goa Jatijajar, Goa Petruk, Pantai Menganti, Benteng Van der Wijk, Pantai Suwuk, Waduk Sempor, Air Terjun Sudimoro, Air Terjun Sawangan, Goa Barat, Hutan Mangrove Logending, Geowisata Karangsembung, Pemandian Air Panas Krakal dan Pantai Karangbolong di Kabupaten Kebumen, serta Baturraden di Kabupaten Banyumas. Di bagian utara terdapat Objek Wisata Guci di lereng Gunung Slamet, Kabupaten Tegal; serta Kota Pekalongan yang dikenal dengan julukan 'kota batik'.

Kawasan pantura timur banyak menyimpan wisata religius. Masjid Agung Demak yang didirikan pada abad ke-16 merupakan bangunan artistik dengan paduan arsitektur Islam dan Hindu. Demak adalah kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa. Kawasan pantura timur terdapat 3 makam wali sanga, yakni Sunan Kalijaga di Demak,

Sunan Kudus di kota Kudus, dan Sunan Muria di Kabupaten Kudus. Beberapa tempat tujuan wisata di Pati di antaranya adalah makam Syech Jangkung (Saridin), makam KH. Ahmad Mutamakkin kajan margoyoso, Mbah Ronggo Kusumo Ngemplak, Gua Pancur, Waduk Gunungrowo, Waduk Seloromo, Juwana Water Park Fantasy (JWF), Agrowisata Kebun Kopi Jolong dan Pintu Gerbang Majapahit. Sementara itu di Kabupaten Rembang terdapat wisata ziarah, alam, dan sejarah, seperti di Pasujudan Sunan Bonang dan Masjid Sunan Bonang di desa Bonang, Lasem, makam Tumenggung Wilwatikta Mpu Santibadra yang tersohor sebab mengarang kitab Pustaka Sabda Badra Santi, makam pahlawan nasional RA. Kartini, Vihara Ratanavana Arama Lasem, Klenteng Cu An Kiong, telusur kota tua Lasem, situs arkeologi Plawangan dan Terjan wisata pantai di pantai Tasikharjo, pantai Karangjahe, Punjulharjo, pantai Gedong/Caruban, pantai Binangun, hutan bakau Banggi, Dampo Awang Beach serta wisata alam pendakian Gunung Lasem, juga Jateng Park 1 di Jepara, Jateng Park 2 di Semarang.

#### 1.1.4 Kondisi Psikografis

Psikografi didasarkan pada kebiasaan (tradisi), pola hidup, dan perilaku masyarakat yang berhubungan dengan isu-isu politik. Mayoritas penduduk Jawa tengah adalah suku Jawa. Jawa tengah dikenal sebagai pusat budaya Jawa, di mana di Kota Surakarta dan Yogyakarta terdapat pusat istana kerajaan Jawa yang masih berdiri hingga kini. Suku minoritas yang cukup signifikan adalah Tionghoa, terutama di kawasan perkotaan meskipun di daerah pedesaan juga ditemukan. Pada umumnya mereka bergerak di bidang perdagangan dan jasa. Komunitas Tionghoa sudah berbaur dengan suku Jawa, dan banyak di antara mereka yang menggunakan bahasa Jawa dengan logat yang kental sehari-harinya. Selain itu di beberapa kota-kota besar di Jawa tengah ditemukan pula komunitas Arab-Indonesia. Mirip dengan komunitas Tionghoa, mereka biasanya bergerak di bidang perdagangan dan jasa. Di daerah perbatasan dengan Jawa barat terdapat pula orang Sunda yang sarat akan budaya Sunda, terutama di wilayah Cilacap, Brebes, dan Banyumas. Di pedalaman Blora (perbatasan dengan

provinsi Jawa timur) terdapat komunitas Samin yang terisolir, yang kasusnya hampir sama dengan orang Kanekes di Banten.

Sebagian besar penduduk Jawa tengah beragama Islam (Muslim) dan mayoritas tetap mempertahankan tradisi kejawen yang dikenal dengan istilah abangan. Agama lain yang dianut adalah Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu, dan puluhan aliran kepercayaan. Penduduk Jawa tengah dikenal dengan sikap tolerannya. Provinsi Jawa tengah merupakan salah satu provinsi dengan populasi umat Kristen dan Katolik terbesar di Indonesia.

Bila dipetakan secara psikografis, penduduk Jawa tengah yang tinggal di 35 kabupaten/kota dapat dikelompokkan menjadi tiga grup: yakni daerah agamis, sosialis dan nasionalis. Kawasan agamis adalah: Blora, Grobogan, Rembang, Pati, Demak, Jepara, Kudus, Kendal, Magelang, Kota Magelang, Wonosobo, Kebumen, Pekalongan, Kota Pekalongan dan Pemalang. Sedangkan kawasan sosialis meliputi: Purworejo, Temanggung, Banjarnegara, Banyumas, Purbalingga, Cilacap, Brebes, Tegal dan Kota Tegal. Dan kawasan nasionalis terdiri atas: Semarang, Kota Semarang, Salatiga, Boyolali, Karanganyar, Sukoharjo, Sragen, Wonogiri, Klaten, Kota Surakarta.

#### 1.1.5 Kondisi Sosial Budaya

Pengelompokan masyarakat dapat dikelompokkan melalui karakteristik sosial dan budaya. Klasifikasi seperti budaya, suku, etnik, dan ritual spesifik seringkali membedakan intensitas, kepentingan dan perilaku terhadap isu-isu politik. Dalam konteks ini, mayoritas penduduk Jawa tengah adalah suku jawa. Bahasa keseharian yang digunakan adalah dengan menggunakan bahasa jawa. Di samping bahasa Jawa, di Jawa tengah dikenal beragam dialektika lain seperti: dialek Pekalongan, dialek Kedu, dialek Bagelen, dialek Semarangan (Kota Semarang), dialek Pantai Utara Timur (Jepara, Rembang, Demak, Kudus, Pati), dialek Blora, dialek Surakarta, dialek Yogyakarta, dialek Madiun, dialek Banyumasan (Ngapak) dan dialek Tegal-Brebes. Ada pula wilayah-wilayah berpopulasi Sunda, yaitu di Kabupaten Brebes bagian selatan, dan Kabupaten Cilacap utara sekitar Kecamatan Dayeuhluhur, orang Sunda

masih menggunakan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-harinya. Di Jawa tengah beredar berbagai media massa cetak dan elektronik, yang turut mempengaruhi dinamika politik, ekonomi, sosial dan budayanya. Semarang, Surakarta, Purwokerto, dan Tegal merupakan kota-kota yang memiliki stasiun relai televisi swasta nasional. Beberapa stasiun televisi lokal di Jawa tengah adalah TV Borobudur, Pro-TV, Cakra Semarang TV dan TVKU (Semarang), Simpang 5 TV (Pati), TATV (Surakarta), Tegal TV (Tegal), Ratih TV (Kebumen), Batik TV (Pekalongan), dan Banyumas TV (Banyumas). Sedangkan surat kabar yang berbeda di sana antara lain: Suara Merdeka, Harian Banyumas, Harian Tegal, Harian Semarang, Wawasan, Harian Pekalongan, Radar Solo, Radar Jogja, Radar Semarang, dan Radar Kudus, Tribun Jawa tengah, Koran Sindo Jawa tengah, Jawa tengah Pos, Solopos, Radar Tegal, Radar Banyumas, Joglosemar, Kedaulatan Rakyat, Barometer, Magelang Ekspres, Kompas, Media Indonesia, Tempo, Jawa Pos. Ratusan PTN/S dengan label akademi, sekolah tinggi, institut dan universitas berdiri di Jawa tengah. Antara lain Universitas Diponegoro Semarang, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Universitas Jenderal Sudirman Purwokerto, IAIN Walisongo Semarang, Universitas Negeri Semarang, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Akademi Militer Magelang, Akademi Kepolisian Semarang. Keberadaan berbagai PTN dan PTS di atas jelas berkontribusi besar dalam turut memajukan pembangunan kawasan Jawa tengah. Berkat pendidikan berbasis perguruan tinggi tersebut, melahirkan para sarjana maupun ahlimadya yang semakin meningkatkan mutu SDM penduduk Jawa tengah. Di samping itu berbagai lembaga pendidikan tinggi, hadir juga pondok-pondok pesantren yang terkonsentrasi di berbagai kabupaten/kota di Jawa tengah. Lembaga pendidikan agama tersebut melahirkan para kader ulama dan tokoh masyarakat, yang turut mewarnai dinamika kehidupan di Jawa tengah.

## 1.2 Pemilihan Gubernur di Jawa Tengah

### 2.2.1. Pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2018

Tahun 2018 merupakan tahun politik di Indonesia karena secara serentak pada Bulan Juni akan diadakan pemilihan sejumlah kepala daerah tingkat Provinsi maupun

Kota/Kabupaten. Provinsi Jawa Tengah adalah salah satu Provinsi yang akan ikut menyelenggarakan Pemilihan Umum Kepala Daerah (pilkada) memilih pemimpin Jawa Tengah Periode 2018-2023. Pilkada ini diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi. Pilkada Jateng diadakan tanggal 27 Juni 2018. Dimana setiap pasangan diberikan kesempatan untuk melakukan kampanye mulai 15 Februari – 26 Juni 2018. Dilanjutkan dengan masa tenang tanggal 24-26 Juni 2018 dan Perhitungan suara tanggal 28 Juni hingga 9 Juli 2018.

### 2.2.2. Kandidat Cagub Jateng 2018

Pada pilkada Jateng 2018 ini, kandidat Cagub yang mendaftar ke KPU Provinsi Jateng ada dua pasangan. Pasangan yang mendapat Nomor urut 1 adalah Ganjar Pranowo dan Taj Yasin yang diusung partai PDIP, Demokrat, Nasdem, PPP, dan Golkar. Sedangkan Nomor urut 2 adalah pasangan Sudirman Said dan Ida Fauzia yang diusung partai Gerindra, PKS, PAN dan PKB.

#### 2.2.2.1. *Pasangan Ganjar – Taj Yasin*

##### 2.2.2.2.1. Profil Ganjar

**H. Ganjar Pranowo**, S.H, M.IP adalah pria kelahiran Kota Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 28 Oktober 1968. Ganjar menjadi Gubernur Jawa Tengah yang menjabat sejak 23 Agustus 2013. Sebelumnya, Ganjar adalah anggota Dewan Perwakilan Rakyat RI dari Fraksi PDI Perjuangan periode 2004-2009 dan 2009-2013. Selain itu, Ganjar juga menjabat sebagai Ketua Umum KAGAMA (Keluarga Alumni Universitas Gadjah Mada) periode 2014-2019 berdasarkan Kongres KAGAMA November 2014 di Kendari.

Ganjar lahir dan besar di Kutoarjo, Karanganyar, menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Kutoarjo. Lalu ia melanjutkan pendidikannya di SMP 1 Kutoarjo dan SMA BOPKRI 1, Yogyakarta. Setelah lulus sekolah menengah atas ia melanjutkan pendidikannya di Fakultas Hukum Universitas Gadjah

Mada.<sup>2</sup> Ketika kuliah di Universitas Gadjah Mada ini, Ganjar mengikuti kegiatan di Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) dan Mapagama (Mahasiswa Pecinta Alam Gadjah Mada) yang menjadi salah satu subunit Gelanggang Mahasiswa UGM.

Pada tahun 2004-2009 Ganjar tidak lolos ke Senayan menjadi DPR RI, namun akhirnya dia menerima tugas sebagai pengganti antar waktu (PAW) untuk menggantikan rekan separtainya yang berada dalam satu daerah pemilihan yang sama, yakni Jacob Tobing yang ditugaskan oleh Presiden Megawati Sukarnoputri menjadi duta besar untuk Korea Selatan. Namun, pada periode kedua Ganjar menjadi DPR RI tidak diteruskan karena terpilih sebagai Gubernur Jawa Tengah. Ganjar memiliki istri bernama Siti Atiqoh dan satu anak yang kini sedang menempuh sekolah di SMA Negeri 3 Semarang.

#### 2.2.2.2.2. Profil Taj Yasin

Taj Yasin yang sering disapa Gus Yasin adalah pria kelahiran Rembang, Jawa Tengah pada tanggal 2 Juli tahun 1983. Beliau adalah putra dari KH. Maimun Zubair yang merupakan salah satu ulama tersohor di Jawa Tengah, spesifiknya di Kota Rembang, pentolan partai PPP serta pengurus pesantren Al Anwar Sarang, Rembang. Taj Yasin merupakan seorang anggota DPRD Jawa Tengah Periode 2014-2019 dari Fraksi PPP di Komisi E yang membidangi bidang Kesra, Agama, Pendidikan, Olahraga, Pemuda dan bidang terkait sekaligus Ketua GP Anshor Jawa Tengah. Taj Yasin menempuh pendidikan di Rembang, pernah juga berkecimpung di Pelajar Islam Indonesia di Damaskus.

#### 2.2.2.2.3. Visi dan Misi

VISI

---

<sup>2</sup> Ibid

Menuju Jawa Tengah Sejahtera dan Berdikari: Mboten Korupsi, Mboten Ngapusi

Misi

1. Menempatkan rakyat (petani, nelayan, pelaku usaha mikro dan kecil serta rakyat pekerja ) sebagai subyek dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan arah pembangunan serta memperkuat akses rakyat terhadap sumberdaya politik, ekonomi sosial dan budaya.
2. Memperkuat penyelenggara pemerintahan yang bersih, jujur, transparan demi terjaminnya sistem pelayanan publik untuk memenuhi kebutuhan dasar rakyat, terciptanya relasi sosial yang aman dan tidak diskriminatif.

2.2.2.2. *Pasangan Sudirman Said – Ida Fauziah*

2.2.2.2.1. Profil Sudirman Said

**Sudirman Said** adalah pria kelahiran Brebes, 16 April 1963. Kini Sudirman berusia 54 tahun. Sudirman merupakan mantan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia pada Kabinet Kerja yang menjabat sejak 27 Oktober 2014 hingga 27 Juli 2016. Sudirman digantikan oleh Archandra Tahar pada *reshuffle* kabinet kedua. Sosok Sudirman Said selain dikenal sebagai mantan Menteri ESDM, juga dikenal sebagai tokoh antikorupsi, pekerja rehabilitasi kawasan bencana, eksekutif di industri minyak dan gas, serta direktur utama perusahaan senjata nasional. Sudirman Said menyelesaikan studinya di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) pada 1990. Ia kini juga aktif dalam ikatan alumni sekolah tinggi STAN, dipilih sebagai Ketua Umum Ikatan Keuangan-STAN untuk periode 2013-2016 dan Master Bidang Administrasi Bisnis dari George Washington University, Washington, DC, Amerika Serikat (1994).

#### 2.2.2.2.2. Profil Ida Fauzia

**Dra. Hj. Ida Fauziah** adalah wanita kelahiran Mojokerto pada tanggal 16 Juli 1969, dan kini telah berusia 48 tahun. Ida adalah anggota DPR RI periode 1999-2004, 2004-2009 dan 2009-2014 dari Partai Kebangkitan Bangsa mewakili Jawa Timur untuk daerah Jombang, Kabupaten Madiun, Kabupaten Mojokerto, Nganjuk, Kota Madiun Kota Mojokerto. Menempuh pendidikan di MAN Tambak Beras Jombang 1989, S1 IAIN Sunan Ampel Surabaya 1993, dan Universitas Satyagama Ilmu Pemerintahan. Ida merupakan pendiri dan Ketua Kaukus Perempuan Parlemen. Ida Fauziah juga menjabat Ketua Umum Pengurus Pusat Fatayat NU. Ida Fauziah ditugaskan sebagai Ketua Komisi VIII yang menangani Departemen Agama, Departemen Sosial, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia dan Zakat.

Pengalaman berkejanya menjadi Guru di MAPK Jombang 1994-1999, Guru SMU Khadijah Surabaya 1997-1999, Ketua Muslimat Nahdlatul Ulama 2010-sekarang, Sekretaris LPP (Lembaga Pemenangan Pemilu) DPP Partai Kebangkitan Bangsa 2002-2007, Ketua PPKB (Partai Kebangkitan Bangsa|Pergerakan Perempuan Kebangkitan Bangsa) 2002-2007, Anggota Lembaga Advokasi Perempuan PP Fatayat NU 2000-2004, Ketua Umum PP Fatayat NU 2010-sekarang, Anggota Forum Parlemen 2002-2007, Ketua Kaukus Perempuan Parlemen 2002-2007, Dewan Pembina Pimpinan Wilayah IPPNU Jawa Timur 2000-2004, Wakil Ketua LSM NU (Lembaga Sosial Mabarot NU) Jawa Timur 1999-2001, Wakil Ketua KNPI Kabupaten Mojokerto 1999-2001, Anggota DPR RI, Ketua Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa DPR RI, Wakil Ketua Badan Legislasi dan anggota Komisi II DPR.

#### 2.2.2.2.3. Visi dan Misi

##### VISI

*Mbangun Jateng Mukti Bareng* mencapai kehidupan warga Jawa Tengah yang Adil, Sejahtera, Maju dan Beradab

## MISI

1. Mewujudkan pemerataan hasil-hasil pembangunan, mengurangi kesenjangan.
2. Memperkuat partisipasi warga dalam pembangunan, membangun sebagai gerakan.
3. Menjaga keberlanjutan, memelihara keseimbangan lingkungan'

### 1.3 Sosial Media

#### 1.3.1 Instagram

Instagram adalah media sosial yang memfokuskan pada upload dan berbagi foto dan video. Aplikasi ini mampu membantu pengguna untuk menerapkan *filter* digital dan membagikannya ke layanan jejaring sosial termasuk milik pribadinya. Keunikan Instagram adalah adanya fitur yang dapat membantu untuk memotong foto menjadi ukuran persegi sehingga menampilkan kesan bahwa foto yang diambil merupakan hasil kamera Kodak Instamic dan polaroid, yang berbeda dengan rasio aspek 4:3 yang umum digunakan oleh kamera pada peranti gerak.

#### 1.3.2 Fitur Instagram

Di dalam Instagram ada beberapa fitur yang bisa digunakan antara lain : pengikut (*follower*), *Insta Story*, *Live streaming*, *Posting* atau unggah foto, Kamera, Efek foto, Judul Foto, *Arroba* (@), Label Foto, *Geotagging*, *Like*, *Comment*, *Explore*, *Home*, *Activity (Notification)* , *Profil*, *Follower*, *Following*, *Postingan*, *Bookmark*, Temukan Orang (*Find People*).

### 1.4 Aktivitas Kampanye Ganjar di Instagram

Di dalam kampanye Pilkada Jateng 2018 ini, Ganjar Pranowo mendaftarkan tiga akun Instagram. Akun Instagram pertama adalah miliknya pribadi dengan alamat akun @Ganjar\_pranowo, akun kedua adalah akun Ganjar yasin ditujukan untuk para relawan

dengan alamat @Ganjaryasin, akun ketiga adalah Instagram pdip jateng dengan alamat @pdipjateng.

#### 1.4.1 Akun Kampanye Instagram Ganjar (@Ganjar\_pranowo)

Akun Instagram @Ganjar\_pranowo adalah akun Instagram Ganjar pribadi yang dioperasikan langsung oleh Ganjar bukan tim media sosialnya. Tertanggal 5 Februari 2018 hingga 17 Februari 2018 telah tercatat Ganjar mengunggah 489 kiriman foto atau video. Memiliki pengikuti 545 ribu akun dan hanya mengikuti 2 akun Instagram yakni milik istri dan anaknya. *Follower* nya terdiri dari beragam usia mulai dari anak muda dan orang dewasa, baik laki maupun perempuan.

*Content postingan* Ganjar bermacam-macam mulai dari kegiatan sehari-harinya yang sedang melakukan kampanye blusukan di pesantren, madrasah, pasar, warung pedagang kali lima, rumah warga, rumah Kyai, dan sebagainya. Ada juga foto atau video saat Ganjar menjalankan tugas sebagai Gubernur sebelum cuti masa kampanye. Dari foto dan video tersebut ketika diklasifikasikan mayoritas foto dan video terbanyak yang di upload mengangkat tema nilai kearifan lokal seperti tempat wisata, Ganjar mengikuti upacara adat ritual, tarian dan musik adat jawa, penggunaan pakaian batik yang hampir lebih sering digunakan dari pada baju putih hitam atau kaos dan jeans. Terbanyak kedua adalah bertemakan keagamaan seperti berkunjung minta doa restu kepada Kyai, mengunjungi santri pondok pesantren, deklarasi dukungan dari kalangan santri dan pesantren. Terbanyak ketiga adalah tema ekonomi seperti Ganjar blusukan di pasar tradisional dan umkm atau seminar tentang ekonomi.

Akun ini hampir setiap hari mengupload foto dan video. Bahkan dalam sehari bisa mengupload tiga hingga empat foto atau video dengan kegiatan dan tempat yang sama maupun berbeda. Itulah akhirnya akun ini dianggap menjadi akun utama dalam melakukan pemasaran politik atau kampanye.

#### 1.4.2 Akun Kampanye Instagram Ganjar (@Ganjaryasin)

Akun Instagram @Ganjaryasin adalah akun Instagram yang dioperasikan oleh tim media sosial Ganjar dengan sasaran dari pendukung Ganjar Yasin. Tertanggal 5 Februari 2018 hingga 17 Februari 2018 telah tercatat menggunggah 184 kiriman foto atau video. *Follower* nya terdiri dari beragam usia mulai dari anak muda dan orang dewasa, baik laki maupun perempuan.

*Content* mayoritas terbesar pertama mengangkat tema kearifan lokal budaya dan keagamaan, kedua adalah ekonomi dan pertanian, ketiga adalah infrastruktur dan olah raga.

#### 1.4.3 Akun Kampanye Instagram Ganjar (@pdipjateng)

Akun Instagram @pdipjateng adalah akun Instagram yang dioperasikan oleh tim media sosial PDIP Jateng dengan sasaran dari pendukung PDIP Jateng. Tertanggal 5 Februari 2018 hingga 17 Februari 2018 telah tercatat menggunggah 186 kiriman foto atau video. *Follower* nya terdiri dari beragam usia mulai dari anak muda dan orang dewasa, baik laki maupun perempuan.

*Content* mayoritas terbesar pertama mengangkat tema kearifan lokal budaya dan keagamaan, kedua adalah ekonomi, ketiga adalah infrastruktur.